BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi menyangkut perpindahan orang dan barang, saat ini fungsi dan jenis transportasi berkembang sesuai kebutuhan dan kondisi yang ada. Salah satu wujud kebutuhan yang diperlukan masyarakat dalam memenuhi kegiatan adalah tersedianya pelayanan bagi setiap orang untuk melakukan perjalanan sesuai dengan tujuannya. Rasa aman, nyaman, dan mudah dijangkau merupakan pertimbangan masyarakat dalam menggunakan moda transportasi dalam melakukan perjalanan.

Pergerakan pelaku perjalanan membutuhkan sarana angkutan yang berbeda dan pemilihan terhadap moda transportasi tersebut bervariasi berdasarkan kepuasan yang ditawarkan setiap moda. Tingkat kepuasan dapat berubah-ubah sesuai dengan layanan yang ditawarkan setiap moda transportasi yang disebabkan adanya perubahan karakteristik pada pemilihan moda transportasi tersebut. Perubahan karakteristik tersebut seperti adanya perubahan harga bahan bakar akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan moda transportasi dalam melakukan perjalanan.

Pada saat ini masyarakat Kabupaten Klungkung menggunakan variasi moda yang beragam, diantaranya adalah kendaraan pribadi dan angkutan umum. Angkutan umum di Kabupaten Klungkung terdiri Angkutan Perdesaan, AKDP, AKAP, Angkutan Perintis, dan Angkutan Pelajar Angkutan Perdesaan, Ojek Konvensional, Ojek Online, Travel, dan Dokar.

Fenomena yang terjadi saat ini di kabupaten Klungkung adalah rendahnya minat dari masyarakat dalam penggunaan angkutan umum, terlihat dari ketidakseimbangan penggunaan kedua moda transportasi yaitu kendaraan pribadi dan angkutan umum. Ketidakseimbangan ini terjadi akibat dari pertumbuhan kepemilikan kendaraan pribadi dan tidak optimalnya fungsi angkutan umum yang dianggap pelaku perjalanan tidak efisien. Proporsi penggunaan moda transportasi untuk perjalanan di Kabupaten Klungkung

adalah 3% memakai Angkutan Umum, 25,30% memakai mobil pribadi, dan 65,40% menggunakan sepeda motor.

Angkutan perdesaan yang digunakan di Kabupaten Klungkung yaitu kendaraan jenis MPU yang memiliki kapasitas 8 orang. Menurut Surat Keputusan Bupati Klungkung Nomor 495 Tahun 2021 Tentang Penetapan Jaringan Trayek Angkutan Perdesaan dan Angkutan Siswa di Wilayah Kabupaten Klungkung, Angkutan perdesaan yang beroperasi hanya 4 trayek dari 9 trayek yang telah ditetapkan. Dengan besaran tarif yang digunakan berdasarkan jarak yang ditempuh berlaku saat ini. Untuk rata-rata load faktor angkutan sebesar 14%, belum memenuhi standar Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor SK 687 tahun 2002 yaitu sebesar 70%. Selain itu, fasilitas prasarana dan sarana angkutan perdesaan yang belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal, seperti fasilitas terminal dan halte serta kendaraan angkutan sesuai Peraturan Menteri Nomor 29 tahun 2015 dan Peraturan Menteri Nomor 40 tahun 2015.

Dalam proses perencanaan dan penentuan kebijakan transportasi pemilihan moda merupakan tahapan terpenting. Hal ini dikarenakan peran kunci angkutan umum dalam berbagai kebijakan transportasi. Dari banyaknya permasalahan yang dihadapi maka sangat minim penggunaan angkutan umum oleh masyarakat. Rendahnya penggunaan angkutan umum dan tingginya tingkat penggunaan kendaraan pribadi terutama sepeda motor dan mobil oleh berbagai kalangan masyarakat di Kabupaten Klungkung.

Oleh karena itu penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi kepada pihak terkait, dalam meningkatkan masyarakat dalam menggunakan angkutan umum serta mendorong pemilihan moda transportasi yang lebih berkelanjutan, untuk itu dilakukan penelitian dengan judul "**ANALISIS KARAKTERISTIK PEMILIHAN MODA DAN PREDIKSI DEMAND MASYARAKAT KABUPATEN KLUNGKUNG MENGGUNAKAN ANGKUTAN PERDESAAN**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Kurangnya minat masyarakat dalam penggunaan moda angkutan umum dilihat dari ketidakseimbangan penggunaan moda dengan proporsi 3% memakai Angkutan Umum, 25,30% memakai mobil pribadi, dan 65,40% menggunakan sepeda motor. (Berdasarkan Data Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Klungkung)
2. Angkutan perdesaan yang beroperasi hanya 4 trayek dari 9 trayek yang telah ditetapkan sesuai Surat Keputusan Bupati Klungkung Nomor 495 tahun 2021.
3. Rendahnya load faktor angkutan perdesaan sebesar 14%, belum memenuhi standar pelayanan Surat Keputusan Direktur Jendral Nomor 687 tahun 2002 yaitu sebesar 70%.
4. Fasilitas prasarana dan sarana angkutan perdesaan yang belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal, seperti fasilitas terminal dan halte serta kendaraan angkutan (sesuai Peraturan Menteri Nomor 29 tahun 2015 dan Peraturan Menteri Nomor 40 tahun 2015).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dari latar belakang yang telah digambarkan sebelumnya, permasalahan yang dapat adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas apa saja yang digunakan untuk pemilihan moda di Kabupaten Klungkung?
2. Bagaimana bentuk kontribusi pengaruh variable bebas terhadap pemilihan moda di Kabupaten Klungkung?
3. Bagaimana *demand* masyarakat apabila trayek angkutan umum dioprasionalkan kembali di Kabupaten Klungkung?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian adalah untuk melakukan analisis keminatan masyarakat dalam menggunakan angkutan umum dan mengetahui perilaku pelaku perjalanan dalam memilih moda transportasi untuk melakukan perjalanan di Kabupaten Klungkung.

Penelitian analisis karakteristik pemilihan moda keminatan masyarakat dalam menggunakan angkutan umum di kabupaten klungkung mempunyai tujuan:

1. Mengetahui variabel bebas apa saja yang berpengaruh terhadap pemilihan moda di Kabupaten klungkung.
2. Menganalisis bentuk kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap pemilihan moda di Kabupaten Klungkung.
3. Mengetahui *demand* masyarakat apabila trayek angkutan umum dioprasionalkan kembali di kabupaten klungkung.

1.5 Ruang Lingkup

Adapun batasan masalah dalam penulisan dapat memberikan arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, maka ruang lingkup penulisan dibatasi sebagai berikut:

1. Hanya melakukan kajian pada jenis angkutan perdesaan, tidak melakukan kajian AKAP dan AKDP yang melewati jalan dalam perkotaan.
2. Objek yang diteliti dalam pemilihan moda hanya meliputi angkutan pribadi dan angkutan umum.
3. Probabilitas tiap variabel dalam pemilihan angkutan umum dan pribadi.
4. Tidak melakukan penentuan tarif dan subsidi dalam pola operasionalnya.